JURNAL PENGABDIAN DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT - SOSIAL EKONOMI
Sekretariat: Jl. Raya Negara Km.7 Tanjung Pati 26271, Kec.Harau Kab. Limapuluh Kota, Prov. Sumatera Barat

Volume: 2, Nomor: 2: Oktober 2026
Diterima: 29-10-2026 – Disetujui: 29-10-2026 – Diterbitkan: 30-10-2026
Halaman: 165 - 176

IMPLEMENTASI SEMINAR INSPIRING TALK UNTUK MEMBANGUN KEPEDULIAN DAN MENCEGAH PERUNDUNGAN DI SMP NEGERI 1 SUKOREJO

Implementation of Inspiring Talk Seminar to Build Awareness and Prevent Bullying at SMP Negeri 1 Sukorejo

Ramadhana[1*], Erfia Juniatin[2], Khoirunnisa[3], Rismadani Putri Fitri Asari[4], Sa'idi[5]
[1,2,3,4,5]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
*koresponden author : dhanarama251@gmail.com

ABSTRACT
Bullying in schools can disrupt social relationships among students and create an uncomfortable learning environment. This activity aimed to increase students' awareness, understanding, and mutual respect as an effort to prevent bullying through an Inspiring Talk seminar. The activity was conducted on July 24, 2026, at SMP Negeri 1 Sukorejo and involved approximately 200 students. The activity used an educational and participatory approach through material delivery, interaction, and discussion with participants. The results showed that participants gained better understanding of bullying, its impacts, and the importance of care and mutual respect in social interaction. Participation was supported by the school and available facilities, although the large number of participants and limited time presented challenges. This activity can serve as a preventive effort that should be continued through regular education, teacher mentoring, and monitoring of students' behavior
***Keywords**: Bullying, Respect, Education*

ABSTRAK
Perundungan di lingkungan sekolah dapat mengganggu hubungan sosial antarsiswa dan menciptakan suasana belajar yang tidak nyaman. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kepedulian, pemahaman, dan sikap saling menghargai sebagai upaya pencegahan perundungan melalui Seminar Inspiring Talk. Kegiatan dilaksanakan pada 24 Juli 2026 di SMP Negeri 1 Sukorejo dengan sasaran sekitar 200 peserta didik. Metode kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, interaksi, serta diskusi bersama peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perundungan, dampaknya, serta pentingnya kepedulian dan sikap saling menghargai dalam interaksi sosial. Partisipasi peserta didukung oleh pihak sekolah dan ketersediaan fasilitas, meskipun jumlah peserta yang besar dan keterbatasan waktu menjadi kendala. Kegiatan ini dapat menjadi langkah preventif yang perlu dilanjutkan melalui edukasi berkala, pendampingan guru, dan pemantauan perilaku peserta didik.
Kata Kunci: Perundungan, Menghargai, Edukasi

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, tetapi juga menjadi ruang bagi peserta didik untuk membangun hubungan sosial dengan teman sebaya. Dalam proses tersebut, peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara positif, memberikan dukungan kepada teman, serta menyampaikan pendapat dengan cara yang tepat. Hubungan sosial yang kurang baik dapat menjadi salah satu kondisi yang berkaitan dengan munculnya perilaku bullying di lingkungan sekolah. Pada siswa Sekolah Menengah Pertama menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dan perilaku asertif dengan perilaku bullying. Penelitian tersebut melibatkan 169 siswa SMP dan menunjukkan bahwa aspek dukungan sosial serta perilaku asertif memiliki keterkaitan dengan perilaku bullying pada peserta didik (Ayuwandari, Rini, & Pratitis, 2023). Permasalahan bullying menjadi penting untuk diperhatikan karena perilaku tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk interaksi antarsiswa. Pada jenjang SMP, peserta didik berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan semakin kuatnya hubungan dengan kelompok sebaya. Oleh sebab itu, kemampuan membangun hubungan yang sehat dan memberikan respons yang tepat terhadap permasalahan antarteman menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan pergaulan yang positif. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, hasil pengamatan awal di SMP Negeri 1 Sukorejo menunjukkan adanya konflik dan pengucilan antarsiswa. Kondisi tersebut menjadi perhatian karena hubungan sosial yang tidak harmonis dapat mengganggu terciptanya suasana pergaulan yang nyaman bagi peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah berkembangnya perilaku bullying adalah memberikan edukasi kepada peserta didik. Melaksanakan kegiatan edukasi pencegahan bullying pada siswa SMP dan mengidentifikasi adanya permasalahan bullying antarsiswa dalam lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut menunjukkan pentingnya pemberian pemahaman kepada peserta didik sebagai bagian dari upaya pencegahan bullying (Yusri, 2023). Edukasi menjadi relevan karena peserta didik perlu memperoleh pemahaman mengenai perilaku bullying dan pentingnya membangun interaksi yang lebih sehat dengan teman sebaya. Selain pemahaman mengenai bullying, penguatan empati juga dapat menjadi bagian dari pendekatan pencegahan. Melalui penelitian terhadap siswa SMP menunjukkan bahwa pelatihan empati dengan pendekatan experiential learning dapat digunakan sebagai metode untuk menurunkan perilaku bullying. Penelitian tersebut melibatkan delapan siswa berusia 12–14 tahun yang merupakan pelaku bullying dan menggunakan desain one-group pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan skor perilaku bullying setelah diberikan pelatihan empati (Dewi, 2023). Temuan tersebut memberikan dasar bahwa pengembangan kemampuan memahami kondisi dan

perasaan orang lain dapat menjadi salah satu aspek yang relevan dalam upaya mencegah perilaku yang merugikan teman.

Penelitian lain yang dilakukan juga secara langsung menguji pendidikan pencegahan bullying pada siswa kelas VII SMP. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui pengaruh edukasi pencegahan bullying terhadap sikap dan perilaku bullying siswa. Penggunaan pendidikan pencegahan sebagai intervensi menunjukkan bahwa pemberian informasi dan edukasi kepada siswa dapat ditempatkan sebagai salah satu bentuk pendekatan preventif dalam menghadapi persoalan bullying di lingkungan sekolah (Erfiana, 2024). Meskipun edukasi dapat menjadi langkah preventif, kegiatan penyampaian materi perlu diarahkan pada kondisi sosial yang benar-benar dekat dengan kehidupan peserta didik. Sosialisasi yang hanya menekankan pengertian bullying berisiko berhenti pada peningkatan pengetahuan tanpa mendorong peserta didik untuk merefleksikan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, materi perlu dikaitkan dengan pengalaman interaksi antarsiswa, khususnya persoalan konflik dan pengucilan yang ditemukan pada mitra. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik mengenali perilaku yang berpotensi merugikan teman sekaligus memahami pentingnya memberikan dukungan dan memperlakukan orang lain secara lebih positif (Wijayanti et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Seminar *Inspiring Talk*: Membangun Kepedulian dan Saling Menghargai untuk Mencegah Perundungan di SMPN 1 Sukorejo dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan penyampaian materi kepada peserta didik. Kegiatan ini diarahkan sebagai upaya pencegahan perundungan sejak dini dengan memberikan pemahaman mengenai bullying, membangun kepedulian terhadap teman, serta mendorong sikap saling menghargai dalam interaksi sehari-hari. Pemilihan pendekatan edukatif didasarkan pada relevansi penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi pencegahan bullying dapat diterapkan pada peserta didik SMP. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik SMP Negeri 1 Sukorejo mengenai pentingnya mencegah perundungan sejak dini serta membangun hubungan sosial yang lebih positif. Perubahan yang diharapkan mencakup meningkatnya kesadaran peserta didik terhadap perilaku bullying, tumbuhnya kepedulian terhadap teman, dan berkembangnya sikap saling menghargai dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, Seminar Inspiring Talk diharapkan dapat menjadi langkah edukatif dalam mendukung terciptanya lingkungan pergaulan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan bebas dari perilaku perundungan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif partisipatif melalui kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi mengenai pencegahan perundungan. Pendekatan tersebut dipilih karena permasalahan yang ditemukan pada mitra berkaitan dengan konflik dan pengucilan antarsiswa, sehingga diperlukan kegiatan yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai bentuk perundungan, dampaknya, serta cara membangun hubungan sosial yang lebih positif. Kegiatan sosialisasi serupa pada siswa SMP juga menggunakan penyampaian materi melalui ceramah dan tanya jawab sebagai bentuk edukasi pencegahan bullying (Ranggayoni, 2023).

1. Lokasi, Waktu, dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sukorejo pada tanggal 24 Juli 2026. Sasaran kegiatan adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Sukorejo dengan jumlah peserta sekitar 200 siswa. Pemilihan seluruh siswa sebagai sasaran kegiatan dimaksudkan agar pesan pencegahan perundungan tidak hanya diterima oleh kelompok siswa tertentu, tetapi dapat dipahami secara bersama sebagai bagian dari pembentukan lingkungan pergaulan sekolah yang lebih positif.

2. Strategi dan Bentuk Pelaksanaan

Strategi kegiatan menggunakan pendekatan sosialisasi dan edukasi partisipatif. Kegiatan tidak hanya diarahkan pada penyampaian informasi secara satu arah, tetapi juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk memahami permasalahan perundungan melalui contoh situasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Materi disusun dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik SMP dan kondisi permasalahan yang ditemukan pada mitra. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan menghadirkan Ibu Shelvya Fauziah Ardi, M.A. sebagai dosen psikologi dari UIN Ponorogo yang memiliki kompetensi pada bidang yang berkaitan dengan tema kegiatan. Narasumber menyampaikan materi mengenai perundungan, bentuk dan dampaknya, pentingnya membangun kepedulian antarsiswa, serta sikap saling menghargai sebagai bagian dari upaya pencegahan perundungan sejak dini. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan sasaran peserta, penyiapan materi, serta penyiapan kebutuhan teknis kegiatan. Materi disusun dengan fokus pada pengertian perundungan, bentuk-bentuk perundungan, dampak terhadap korban maupun lingkungan sosial, pentingnya kepedulian terhadap teman, sikap saling menghargai, serta tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah dan merespons perundungan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi dan edukasi. Pada tahap ini, pemateri menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik. Penyampaian dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai contoh situasi yang berkaitan dengan kehidupan siswa, khususnya mengenai konflik, pengucilan, ejekan, dan perilaku yang dapat merugikan teman. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dan menyampaikan tanggapan terhadap materi yang telah diberikan. Model sosialisasi berupa penyampaian materi dan tanya jawab juga digunakan dalam kegiatan pencegahan bullying pada siswa SMP dan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak serta pencegahan bullying. Tahap ketiga adalah penguatan pemahaman dan refleksi. Peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa pencegahan perundungan merupakan tanggung jawab bersama. Peserta didik didorong untuk tidak melakukan tindakan yang dapat merendahkan atau mengucilkan teman, tidak ikut mendukung perilaku perundungan, serta berani memberikan respons yang tepat ketika menemukan permasalahan antarsiswa. Penguatan aspek empati juga digunakan sebagai bagian dari pendekatan kegiatan karena pelatihan empati dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk menurunkan perilaku bullying pada siswa SMP (Wulansari, Vernia, Nurisman, & Widiarto, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Seminar *Inspiring Talk*

Kegiatan pengabdian dengan tema *Inspiring Talk:* Membangun Generasi Peduli dan Saling Menghargai sebagai Upaya Pencegahan *Perundungan* dilaksanakan pada 24 Juli 2026 di SMP Negeri 1 Sukorejo. Kegiatan diikuti oleh kurang lebih 200 siswa. Pelaksanaan program mendapat dukungan dari kepala sekolah dan guru, terutama dalam penyediaan tempat, koordinasi dengan peserta didik, serta pengondisian kegiatan. Kegiatan menghadirkan Ibu Shelvya Fauziah Ardi, M.A. sebagai pemateri dari luar sekolah dengan latar belakang bidang psikologi. Kehadiran pemateri tersebut disesuaikan dengan fokus kegiatan yang berkaitan dengan perilaku perundungan dan hubungan sosial peserta didik. Materi yang disampaikan berfokus pada pengenalan bullying atau perundungan serta pentingnya membangun sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian materi dilakukan secara langsung kepada peserta didik. Pemateri memberikan penjelasan mengenai bullying dengan mengarahkan siswa untuk mengenali bentuk-bentuk perilaku yang dapat merugikan atau menyakiti teman. Materi kemudian dihubungkan dengan pentingnya membangun hubungan sosial yang sehat melalui sikap peduli, menghargai teman, dan menghindari tindakan yang dapat menimbulkan konflik.



Gambar 1. Penyampaian materi Seminar *Inspiring Talk* mengenai pencegahan perundungan kepada peserta didik SMP Negeri 1 Sukorejo.
(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

Foto tersebut memperlihatkan pemateri ketika menyampaikan materi kepada peserta didik. Dokumentasi ini memperkuat uraian mengenai pelaksanaan kegiatan edukasi sebagai bagian utama program pengabdian. Kegiatan edukasi di lingkungan sekolah memiliki relevansi dengan upaya pencegahan bullying melalui penelitian mengenai pendidikan berbasis sekolah di Indonesia, menunjukkan bahwa pencegahan bullying dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan, intervensi kurikuler, intervensi kelembagaan, dan penguatan lingkungan sekolah (Amalia, Hernandez, Nurbaiti, Affarah, & Noboru, 2021).

2. Kondisi Awal dan Perubahan Pemahaman Peserta

Pelaksanaan kegiatan berangkat dari kondisi sosial yang ditemukan di lingkungan sekolah, yaitu adanya konflik dan pengucilan antarsiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial antarpeserta didik masih memerlukan penguatan, terutama berkaitan dengan cara memperlakukan dan menghargai teman. Permasalahan tersebut tidak langsung diposisikan sebagai bentuk bullying secara keseluruhan karena tidak tersedia data khusus mengenai frekuensi, intensitas, maupun karakteristik setiap konflik yang terjadi. Namun, adanya konflik dan pengucilan menjadi dasar bagi tim pelaksana untuk memberikan edukasi mengenai perundungan dan pentingnya membangun hubungan yang lebih positif antarsiswa.

Sebelum kegiatan, pemahaman mengenai bentuk-bentuk bullying dan sikap saling menghargai dipandang masih perlu diperkuat. Melalui seminar, peserta memperoleh penjelasan mengenai pengertian perundungan serta contoh perilaku yang perlu dihindari dalam interaksi sehari-hari. Setelah penyampaian materi, berdasarkan pengamatan selama kegiatan dan respons peserta, siswa terlihat lebih memahami bentuk-bentuk bullying serta

menunjukkan kesadaran mengenai pentingnya menghargai teman. Temuan tersebut menunjukkan adanya perubahan pada aspek pemahaman dan kesadaran awal, bukan klaim bahwa perilaku bullying telah berkurang secara permanen. Penekanan pada pemahaman dan kesadaran menjadi relevan karena pencegahan bullying membutuhkan proses yang berkelanjutan. Melalui systematic review dan meta-analysis menunjukkan bahwa program berbasis sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap bullying perpetration dan victimization, meskipun besarnya efek berbeda antarprogram (Gaffney, Ttofi, & Farrington, 2021).

Dengan demikian, hasil kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai langkah awal dalam membangun kesadaran peserta didik, bukan sebagai bukti bahwa permasalahan bullying di sekolah telah terselesaikan.

3. Respons dan Partisipasi Peserta

Kegiatan melibatkan kurang lebih 200 siswa sehingga pelaksanaan dilakukan secara bersama-sama dalam satu rangkaian seminar. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, respons mayoritas peserta adalah menyimak materi yang disampaikan oleh pemateri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan terutama melalui penerimaan informasi dan penjelasan yang diberikan. Jumlah peserta yang besar menjadi salah satu faktor yang menyebabkan interaksi langsung antara pemateri dan peserta tidak dapat berlangsung secara maksimal. Meskipun demikian, penyampaian materi secara terpusat memungkinkan pesan mengenai pengenalan bullying dan pentingnya saling menghargai diberikan kepada peserta dalam jumlah yang relatif banyak pada waktu yang sama.

Materi mengenai kepedulian dan saling menghargai juga memiliki hubungan dengan pengembangan empati pada remaja melalui meta-analysis terhadap 35 studi independen dengan 25.012 remaja menemukan adanya hubungan positif antara empati dan perilaku membela korban dalam situasi bullying (Deng, Yang, & Wu, 2021). Temuan tersebut memberikan dasar bahwa penguatan kepedulian terhadap teman merupakan aspek yang relevan dalam pencegahan perundungan. Dalam konteks kegiatan ini, pesan mengenai saling menghargai diarahkan sebagai upaya membangun kesadaran siswa.

4. Dampak Kegiatan terhadap Pemahaman Siswa

Dampak utama yang terlihat dari pelaksanaan Seminar *Inspiring Talk* berada pada aspek pemahaman dan kesadaran siswa. Setelah mengikuti penyampaian materi, siswa lebih memahami bentuk-bentuk bullying dan menyadari pentingnya menghargai teman. Karena kegiatan tidak memiliki dokumentasi skor evaluasi yang dapat dianalisis secara kuantitatif, perubahan tersebut tidak dinyatakan dalam bentuk persentase atau nilai rata-rata. Penilaian

hasil kegiatan didasarkan pada pengamatan selama pelaksanaan serta respons peserta terhadap materi yang diberikan.

Pendekatan tersebut perlu dibedakan dari pengukuran efektivitas secara eksperimental. Dengan data yang tersedia, kegiatan ini belum dapat digunakan untuk membuktikan bahwa seminar secara statistik menurunkan frekuensi bullying di sekolah. Namun, hasil kegiatan memberikan indikasi bahwa seminar dapat menjadi media untuk memberikan pemahaman awal mengenai perundungan dan membangun kesadaran mengenai pentingnya sikap saling menghargai. Temuan tersebut sejalan melalui scoping review menemukan bahwa pelatihan empati dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam upaya mengurangi perilaku bullying pada remaja. Kajian tersebut mengidentifikasi berbagai bentuk intervensi seperti diskusi, role play, konseling, dan penggunaan modul yang melibatkan pendampingan guru (Hikmat, Yosep, Hernawaty, & Suryani, 2025).

Dengan demikian, materi yang diberikan dalam seminar memiliki relevansi dengan kebutuhan penguatan aspek sosial dan emosional siswa, meskipun kegiatan ini sendiri belum sampai pada tahap pengukuran perubahan perilaku jangka panjang.

5. Pembahasan

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa edukasi mengenai bullying dapat digunakan sebagai langkah preventif untuk memperkenalkan peserta didik pada bentuk-bentuk perundungan dan nilai saling menghargai. Hal tersebut penting karena perundungan tidak hanya berkaitan dengan tindakan individu, tetapi juga berhubungan dengan pola interaksi dan norma sosial yang berkembang di lingkungan sekolah. Kegiatan *Inspiring Talk* menempatkan siswa sebagai sasaran utama edukasi dengan memberikan pemahaman mengenai perilaku perundungan sekaligus mendorong kepedulian terhadap teman. Pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pencegahan bullying di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai bentuk intervensi pendidikan dan kelembagaan.

Penguatan empati juga menjadi bagian penting dalam membangun hubungan antarsiswa. Empati berkaitan positif dengan perilaku membela korban bullying. Oleh karena itu, pesan mengenai kepedulian dan saling menghargai yang diberikan dalam seminar dapat dipandang sebagai bagian dari upaya menumbuhkan sikap sosial yang mendukung lingkungan sekolah yang lebih aman (Wahyudin, Lestari, & Strengthening, 2024). Namun, hubungan antara edukasi dan perubahan perilaku tidak dapat disederhanakan sebagai hubungan langsung. Penelitian Steinvik et al. menunjukkan bahwa intervensi singkat yang berfokus pada empati atau compassion tidak selalu menghasilkan perubahan pada seluruh bentuk respons siswa terhadap situasi bullying. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa pengembangan empati membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif dan tidak cukup hanya melalui satu kali kegiatan (Setiyaningrum & Lestari, 2023).

Hal tersebut menjadi refleksi penting bagi pelaksanaan program ini. Seminar *Inspiring Talk* dapat memberikan pemahaman awal, tetapi perubahan perilaku siswa membutuhkan penguatan melalui pembiasaan, pendampingan guru, serta kegiatan lanjutan. Dengan demikian, kegiatan seminar sebaiknya tidak dipandang sebagai program yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari upaya pencegahan perundungan yang dilakukan secara berkelanjutan.

6. Faktor Pendukung dan Kendala Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh beberapa unsur. Dukungan kepala sekolah dan guru menjadi faktor penting dalam membantu koordinasi dan pelaksanaan seminar. Selain itu, fasilitas sekolah yang tersedia mendukung penyelenggaraan kegiatan dengan jumlah peserta yang cukup besar. Faktor pendukung lainnya adalah kehadiran pemateri yang memiliki kompetensi pada bidang psikologi. Kehadiran pemateri dari luar memberikan perspektif yang relevan dengan tema kegiatan sehingga materi mengenai bullying dan saling menghargai dapat disampaikan secara lebih terarah.

Di sisi lain, kegiatan menghadapi beberapa kendala. Jumlah peserta yang mencapai kurang lebih 200 siswa membuat pengelolaan peserta menjadi lebih kompleks. Keterbatasan waktu juga membatasi kesempatan pemateri untuk melakukan interaksi yang lebih mendalam dengan seluruh peserta. Selain itu, kondisi sebagian siswa yang kurang kondusif menjadi tantangan dalam mempertahankan perhatian peserta selama kegiatan. Kendala tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dengan jumlah peserta besar membutuhkan strategi pengelolaan yang lebih terencana. Pada pelaksanaan berikutnya, kegiatan dapat dikembangkan melalui pembagian peserta ke dalam kelompok yang lebih kecil, penambahan sesi interaktif, atau pelibatan guru sebagai pendamping dalam kelompok.

7. Keberlanjutan Program

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seminar dapat memberikan penguatan pemahaman awal mengenai bullying dan pentingnya menghargai teman. Akan tetapi, perubahan pemahaman tidak secara otomatis menunjukkan perubahan perilaku yang bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keberlanjutan program menjadi bagian penting dalam pencegahan perundungan. Sekolah dapat melanjutkan pesan yang diberikan dalam seminar melalui kegiatan edukasi berkala, pembiasaan sikap saling menghargai, serta penguatan komunikasi antara guru dan siswa. Pemantauan terhadap konflik dan pengucilan antarsiswa juga penting dilakukan agar permasalahan sosial dapat diketahui dan ditangani sejak awal.

Program anti-bullying berbasis sekolah dapat memberikan dampak terhadap bullying, tetapi efektivitasnya berbeda-beda antarprogram. Hal ini memperkuat pentingnya menyesuaikan bentuk intervensi dengan kondisi sekolah dan melakukan penguatan secara berkelanjutan. Program psikoedukasi berbasis sekolah menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam upaya menangani bullying dan aspek psikologis siswa (Muñoz et al., 2026).

Berdasarkan hasil tersebut, keberlanjutan kegiatan di SMP Negeri 1 Sukorejo dapat diarahkan pada edukasi berkala dan penguatan peran sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendorong kepedulian, empati, dan saling menghargai.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pelaksanaan Seminar *Inspiring Talk:* Membangun Generasi Peduli dan Saling Menghargai sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di SMP Negeri 1 Sukorejo menjadi salah satu bentuk edukasi preventif untuk memperkuat pemahaman peserta didik mengenai perundungan dan pentingnya membangun hubungan sosial yang positif. Kegiatan yang diikuti oleh kurang lebih 200 siswa dengan menghadirkan pemateri dari bidang psikologi memberikan ruang bagi peserta untuk mengenali bentuk-bentuk bullying serta memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pergaulan. Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih memahami bentuk perundungan dan menyadari pentingnya menghargai teman. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penggabungan edukasi mengenai perundungan dengan penguatan nilai kepedulian dan saling menghargai melalui kegiatan seminar yang melibatkan sekolah sebagai mitra.

Kegiatan ini memberikan manfaat terutama dalam membangun kesadaran awal siswa mengenai pentingnya mencegah perundungan di lingkungan sekolah. Dari sisi teoritis, kegiatan memperkuat pandangan bahwa pencegahan perundungan tidak hanya berkaitan dengan pengenalan perilaku bullying, tetapi juga membutuhkan pengembangan sikap sosial seperti kepedulian, empati, dan penghargaan terhadap sesama. Namun, karena kegiatan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dan tidak tersedia data kuantitatif evaluasi yang terdokumentasi, dampak program belum dapat digunakan untuk menyimpulkan perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sekolah direkomendasikan untuk melanjutkan edukasi secara berkala, memperkuat pendampingan guru, serta menyediakan ruang pemantauan dan penanganan konflik maupun pengucilan antarsiswa agar upaya pencegahan perundungan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

SARAN

Pelaksanaan Seminar Inspiring Talk di SMP Negeri 1 Sukorejo diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran peserta didik mengenai pentingnya mencegah perundungan. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan untuk melaksanakan edukasi anti-perundungan secara berkala, meningkatkan pendampingan guru, serta melakukan pemantauan terhadap interaksi sosial peserta didik. Kegiatan selanjutnya juga dapat dikembangkan melalui diskusi kelompok dan aktivitas interaktif agar keterlibatan siswa lebih optimal. Selain itu, evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan perlu dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta didik serta mendukung pengembangan program pencegahan perundungan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 1 Sukorejo, khususnya kepala sekolah dan para guru, atas dukungan, kerja sama, serta fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan Seminar Inspiring Talk dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Shelvya Fauziah Ardi, M.A., selaku pemateri, atas ilmu dan wawasan yang diberikan mengenai pencegahan perundungan serta pentingnya membangun kepedulian dan sikap saling menghargai di lingkungan sekolah. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, E., Hernandez, P. M. R., Nurbaiti, L., Affarah, W. S., & Noboru, T. (2021). School-based education to prevent bullying in high schools in Indonesia. *Official Journal of the Japan Pediatric Society*, 45–46. https://doi.org/10.1111/ped.14475

Ayuwandari, K. R., Rini, A. P., & Pratitis, N. (2023). Perilaku bullying pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Menguji peran dukungan sosial dan perilaku asertif. *Journal of Psychological Research*, *3*(1), 146–154. Retrieved from https://aksiologi.org/index.php/inner

Deng, X., Yang, J., & Wu, Y. (2021). Adolescent Empathy Influences Bystander Defending in School Bullying : A Three-Level Meta-Analysis. *Journal Frontiers in Psychology*, *12*(August), 8–10. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.690898

Dewi, P. F. S. (2023). Pelatihan Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Pelaku Bullying Siswa Smp. *Jurnal Intervensi Psikologi*, *15*, 51–53. https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol15.iss1.art5

Erfiana, E. (2024). Pengaruh Edukasi Pencegahan Bullying terhadap Sikap dan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Padang Laweh, Kabupaten Dharmasraya Tahun 2024 Ika. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, *04*, 87–88.

Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). Effectiveness of school - based programs to reduce bullying perpetration and victimization : An updated systematic review and meta - analysis. *Campbell Collaboration Wiley*, 23–24. https://doi.org/10.1002/cl2.1143

Hikmat, R., Yosep, I., Hernawaty, T., & Suryani, S. (2025). Empathy Training for Reducing

Bullying Behavior among Adolescents : A Scoping Review. *Jendela Nursing Journal*, *9*(1), 11–12.

Muñoz, M. B., Zafra-agea, J. A., Marco, E. M., Flores-saldaña, M., Vera-remartínez, E. J., Esteve-clavero, A., & Molés-julio, M. P. (2026). Effectiveness of School-Based Psychoeducational Program in Reducing Bullying and Improving Self-Esteem : A Systematic Review, 14–15. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/healthcare14030330

Ranggayoni, R. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bahaya Bullying pada Siswa SMPN I Kuta Makmur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 36–37. Retrieved from https://doi.org/10.56921/ckpm.v2i2.140

Setiyaningrum, R., & Lestari, P. (2023). Bentuk Kekerasan Verbal Antarsiswa Di Sekolah Menengah Pertama Dan Upaya Pencegahan Dari Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Kasus SMP Negeri 3 Kaloran). *Jurnal Sosiolium*, *5*(2), 10–11. Retrieved from http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/Sosiolium%0abentuk

Wahyudin, E. K., Lestari, P., & Strengthening, K. (2024). Upaya Sekolah Dalam Penanganan Perundungan Pada Siswa Di Smp Negeri 26 Semarang. *Unnes Civic Education Journal*, *9*(4), 8–9. Retrieved from http://journal.unnes.ac.id/journals/ucej

Wijayanti, T., Asnawi, I., Fadiah, N., Karlina, N., Nor, S., & Nikmah, S. (2024). Jurnal Bina Desa Kampanye Anti Perundungan (Bullying) di Sekolah melalui Program Sekolah Toleransi. *Jurnal Bina Desa*, *6*(1), 29–30. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jbd.v6i1.47212

Wulansari, L., Vernia, D. M., Nurisman, H., & Widiarto, T. (2023). Penyuluhan Pencegahan Perundungan (Bullying) di SMP Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(5), 38–39. https://doi.org/10.25008/altifani.v3i5.462

Yusri, N. H. & F. (2023). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Smpn 1 Enam Lingkung Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, *1*(1), 26–27. Retrieved from https://aksiologi.org/index.php/inner